

**PENGARUH JARAK DAERAH KE PUSAT PELABUHAN TERHADAP  
PDRB KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nama : Secha Widiastuti**

**Nomor Mahasiswa : 12313234**

**Program Studi : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2016**

**PENGARUH JARAK DAERAH KE PUSAT PELABUHAN TERHADAP  
PDRB KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,  
pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Secha Widiastuti

Nomor Mahasiswa : 12313234

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

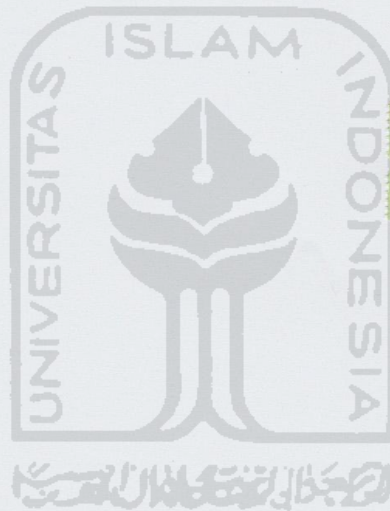
**2016**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2016

Penulis,



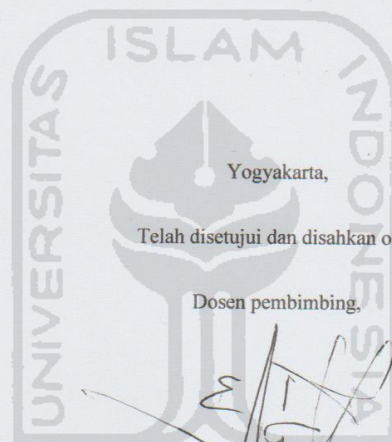
**PENGESAHAN**

Pengaruh Jarak Daerah Ke Pusat Pelabuhan Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di  
Indonesia

Nama : Secha Widiastuti

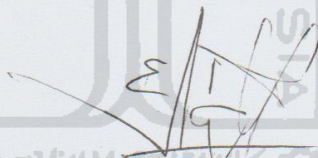
Nomer Mahasiswa : 12313234

Jurusan : Ilmu Ekonomi



Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing.

  
Eko Atmadji S.E., Dr, M.Ec.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH JARAK DAERAH KE PUSAT PELABUHAN TERHADAP PDRB  
KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA

Disusun Oleh : SECHA WIDIASTUTI

Nomor Mahasiswa : 12313234

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Jum'at, tanggal: 19 Agustus 2016

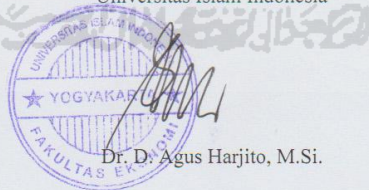
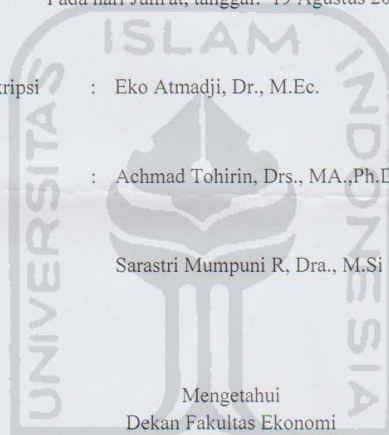
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Eko Atmadji, Dr., M.Ec.

Penguji : Achmad Tohirin, Drs., MA.,Ph.D

Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.



*[Handwritten signatures of the examiners]*

## MOTTO

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

Jangan pernah takut saat menghadapi masalah besar karena kita punya tuhan yang lebih besar.

Jika orang berpegang pada keyakinan, maka hilanglah kesangsian. Tetapi, jika orang sudah mulai berpegang pada kesangsian, maka hilanglah keyakinan.

(Sir Fransis Bacon)

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri

(QS. Al-Isra': 7)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya kecilku ini kupersembahkan untuk :

- » Bapak dan Ibu yang telah memberi kasih sayangnya tanpa mengharapkan imbalan, yang tidak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, serta atas semua pengorbanan dan kesabaran sampai sekarang.
- » Teman-teman dan teman dekatku yang selalu memberikan semangat dan mendukung dalam belajar dan pengerjaan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, karena dengan syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang diridhoi Allah SWT.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Jarak Pada Pusat Pelabuhan Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan laporan penelitian penulis banyak kelemahan maupun kekurangan, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Allah SWT**, atas rahmat dan ridho-Nya serta kesehatan yang telah dilimpahkan-Nya
2. **Kedua orang tua**, Bapak Sholichan dan Ibu Solichah yang telah memberikan dukungan dan do'a selama penulis menempuh program Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.



3. **Adikku**, Alvi Adnan Vazshola terima kasih atas do'a, dukungan.
4. **Bapak Eko Atmadji S.E., Dr, M.Ec.** , selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. **Bapak Dr. Ir. Harsoyo M.Sc**, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. **Bapak Drs Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D**, selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
8. Teman dekatku yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'anya.
9. Teman-teman dita, zizi, amel, ncak, betty, rizki maulida, diah, pudly, emil, sely yang telah memberikan dukungan dan do'anya.
10. Teman-teman KKN unit 370 terima kasih banyak buat do'a-do'anya dan dukungannya.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah S.W.T.

Akhirnya, penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan dapat memanfaatkannya.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Yogyakarta,

Penulis

Secha Widiastuti

## DAFTAR ISI

Halaman	
Halaman sampul depan .....	i
Halaman Judul Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi .....	v
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Halaman Daftar Isi .....	x
Halaman Abstrak .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	7
Tujuan Penelitian .....	7
Manfaat Penelitian.....	7
Sistematika penulisan.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teori.....	12

2.2.1 Pengertian Jarak Daerah Pada Pusat Pelabuhan .....	12
2.2.2 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto .....	12
2.2.3 Indikator Produk Domestik Regional Bruto .....	13
2.2.3.1 Jarak .....	13
2.2.3.2 Dana Alokasi Umum .....	14
2.2.3.3 Jumlah penduduk .....	14
2.2.4 Teori Ekonomi .....	15
2.2.4.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	15
2.2.4.2 Teori Pengembangan Wilayah .....	16
2.2.4.3 Teori Lokasi .....	18
2.3 Hubungan Antara Berbagai variabel Yang mempengaruhi PDRB .....	19
2.3.1 Hubungan Jarak Terhadap PDRB .....	19
2.3.2 Hubungan Dana Alokasi Umum Terhadap PDRB .....	19
2.3.3 Hubungan Jumlah penduduk terhadap PDRB .....	20
2.4 Hipotesis .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	22
3.1.1 Variabel Penelitian .....	22
3.1.2 Definisi Operasional.....	22
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.4 Metode Analisis .....	24

3.4.1 Metode Analisis Berganda .....	24
3.4.2 Uji Statistik .....	25
3.4.2.1 Uji T Statistik .....	25
3.4.2.2 Uji F Statistik .....	26
3.4.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	27
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	27
3.4.3.1 Uji Multikolinieritas.....	27
3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	28
3.4.3.3 Uji Autokorelasi .....	28
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....	30
4.1 Analisis Deskripsi Data.....	30
4.2 Hasil Regresi .....	31
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	32
4.3.1 Uji Multikolinieritas .....	32
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	33
4.4 Penyembuhan Penyakit Heteroskedastisitas .....	34
4.4.1 Uji Autokorelas .....	37
4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	38
4.6 Uji Statistik F .....	38
4.7 Uji Statistik T .....	39
4.7.1 Uji t .....	39
4.7.2 Uji T terhadap Jarak .....	40

4.7.3 Uji T terhadap Dana Alokasi Umum .....	41
4.7.4 Uji T terhadap Jumlah penduduk .....	41
4.8 Analisis Ekonomi .....	42
4.8.1 Pengaruh Jarak terhadap PDRB .....	42
4.8.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap PDRB .....	42
4.8.3 Pengaruh Jumlah penduduk terhadap PDRB .....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	45
5.1 Simpulan .....	45
5.2 Implikasi .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	47
LAMPIRAN .....	49



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan Indonesia .....	6
Tabel 4.1 Hasil Regresi .....	32
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	33
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	34
Tabel 4.4 Hasil Regresi Kedua .....	35
Tabel 4.5 Hasil Coefficient .....	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kedua.....	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	37



## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak pelabuhan besar yang dipergunakan untuk pengiriman barang-barang dan sebagai pusat perdagangan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Jarak Daerah Pada Pusat Pelabuhan Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Indonesia. Dalam penelitian ini meneliti 490 kabupaten dan kota di seluruh Indonesia. Penelitian ini menggunakan Dana Alokasi Umum (DAU), jumlah penduduk, jarak sebagai variabel independen dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2010. Data yang digunakan bersumber dari BPS, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan jarak antara kabupaten dan kota ke pelabuhan besar terdekat. Model analisis yang digunakan adalah alat analisis ekonometrika model regresi linier berganda. Hasil dari regresi menunjukkan hasil bahwa variabel DAU berpengaruh negatif, jumlah penduduk berpengaruh positif dan jarak berpengaruh negatif terhadap PDRB kabupaten/kota di Indonesia.

Kata kunci : Jarak, PDRB, DAU



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk. Menurut Schumpeter pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi tidak bisa terlepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Untuk mengukur maju tidaknya perekonomian daerah sebagai hasil dari program pembangunan daerah yaitu dengan mengamati seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai daerah tersebut yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh pemerintah daerah agar dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki daerah masing-masing. Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan pemerintah provinsi memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah itu dan dituntut untuk lebih mandiri. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif



pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah.

Dalam mengikuti jalannya pembangunan seringkali dihadapkan pada berapa ukuran suatu kemajuan suatu perekonomian. Indikator untuk mengetahui kemajuan perekonomian secara nasional dapat dilihat pada nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan untuk wilayah/provinsi dapat dilihat pada nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai yang terlihat pada PDRB di Indonesia berbeda-beda, ada yang sangat mendominasi dan ada yang tidak. Hal ini dikarenakan pembangunan yang terjadi belum secara merata sehingga terjadi ketimpangan antar wilayah.

Selain menggunakan jarak sebagai variabel independen penelitian ini juga menambahkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan jumlah penduduk sebagai variabel kontrol agar mengurangi gangguan error bagi setiap sampel. Dana Alokasi Umum (DAU) dan jumlah penduduk sendiri juga memiliki pengaruh terhadap PDRB. Kedua variabel kontrol tersebut dapat memberikan dampak kenaikan dan penurunan PDRB yang akan diperoleh suatu daerah.

Semakin tinggi DAU yang diterima oleh pemerintah daerah maka semakin meningkat nilai PDRB pemerintah daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena peran DAU yang digunakan untuk belanja daerah lebih di dominasi dari jumlah DAU. Setiap DAU yang diterima pemerintah daerah akan ditunjukkan untuk belanja pemerintah daerah, salah satunya adalah untuk belanja modal. Belanja modal sendiri mempunyai pengaruh besar terhadap PDRB, belanja modal merupakan faktor pembentuk PDRB.

Kependudukan memiliki banyak faktor positif dalam suatu pembangunan di suatu daerah, hal tersebut demikian karena penduduk adalah objek sekaligus subjek pembangunan. Dengan memiliki penduduk yang banyak namun produktifitas akan meningkatkan PDRB daerah dan memajukan daerah tersebut, sehingga dapat mensejahterahkan masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari kenaikan produk bruto daerah, namun di sisi lain diperlukan angka pertumbuhan penduduk yang tinggi untuk meningkatkan produksi daerah. Dalam nilai universal, penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan, sehingga pengaruh pertumbuhan atau penghambat perekonomian adalah demografi atau kependudukan. Pertumbuhan ekonomi daerah yang dicerminkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat menciptakan penambahan PDRB.

Indonesia yang merupakan negara kepulauan menjadikan pelabuhan faktor penting dalam menjalankan roda perekonomian. Pelabuhan sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi maupun mobilitas sosial dan perdagangan antar wilayah di Indonesia. Pelabuhan menjadi sarana paling penting untuk menghubungkan antar pulau yang ada di Indonesia. Sebagai titik temu antar transportasi darat dan laut, peran pelabuhan menjadi sangat vital dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Sebagai bagian dari sistem transportasi, pelabuhan memegang peran penting dalam perekonomian.

Pelabuhan merupakan salah satu prasarana transportasi yang cukup penting bagi sebuah negara, terutama pada negara maritim seperti Indonesia sebab pelabuhan dapat membantu meningkatkan ekonomi negara. Dengan adanya pelabuhan maka kegiatan ekonomi suatu negara akan dapat menjadi lebih lancar, karna berdasarkan pada fakta yang ada pada beberapa negara, barang-barang ekspor impor sebagian besar dikirim melau jalur laut (menggunakan kapal) yang berarti membuthkan pelabuhan atau tempat untuk bertambat. Meskipun rute perjalanan yang dituju dapat dilalui oleh alat transportasi lain. Hal tersebut dapat terjadi mengingat jumlah barang yang dapat diangkut oleh kapal lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang yang dapat diangkut oleh armadal lain seperti pesawat (Bambang Triatmodjo, 1986).

Pelabuhan merupakan salah satu rantai perdagangan yang sangat penting dari seluruh proses perdagangan, baik itu perdagangan antar pulau maupun internasional. Pelabuhan dapat berperan dalam merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi, perdagangan dan industri dari wilayah pengaruhnya. Namun pelabuhan tidak menciptakan kegiatan tersebut, melainkan hanya melayani tumbuh dan berkembangnya kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan seperti itulah yang meningkatkan peran pelabuhan dari hanya sebagai tempat berlabuhnya kapal menjadi pusat kegiata perekonomian. Pelabuhan menjadi sarana bangkitnya perdagangan antar pulau bahkan perdagangan antar negara, pelabuhan pada satu daerah akan lebih menggairahkan perputaran roda perekonomian.

Pelabuhan merupakan pintu gerbang utama arus barang, baik ekspor maupun impor dan pemindah muatan antar moda transportasi. Fungsi pelabuhan

adalah melayani aktivitas ekonomi kotanya. Karena adanya pelabuhan, kota yang memiliki pelabuhan menghasilkan kegiatan jasa yang besar dalam perekonomiannya. Pola ini sesuai dengan pandangan tradisional mengenai hubungan antara kota dan pelabuhan yang terjadi di kota-kota di Asia (Jung, 2001).

Menurut hasil penelitian oleh World Bank (2012) jarak ke pasar dan akses ke fasilitas pengiriman barang (pelabuhan) adalah faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi kota. Dalam pertumbuhan dan perkembangan wilayah, transportasi memainkan peran penting sebagai penghubung antara dua wilayah, untuk mawadahi ketergantungan antara wilayah pusat dan wilayah sekitarnya. Ferrari (2011) juga menyatakan bahwa pelabuhan juga menggerakkan pembangunan ekonomi dengan cara meningkatkan kompetisi melalui perluasan pasar, sehingga dapat menstabilkan harga untuk konsumen. Pelabuhan sebagai bagian transportasi laut dapat menjadi corong pembangunan ekonomi karna sifatnya sebagai katalis dan pendorong pembangunan dan sektor perekonomian lain.

Dalam penelitian ini menggunakan 5 pelabuhan besar sebagai pusat pengiriman barang yaitu pelabuhan Tanjung Priuk, Tanjung Perak, Belawan, Balikpapan, dan Makasar. Dipilihnya 5 pelabuhan besar tersebut karena 5 pelabuhan itu merupakan pelabuhan prima dan merupakan pelabuhan yang berpengaruh penting di Indonesia. Sebenarnya masih ada pelabuhan Sorong yang juga merupakan pelabuhan besar yang berpengaruh di Indonesia tetapi sayangnya pelabuhan Sorong belum rampung dalam proses pembangunannya.

**Tabel 1.1**  
**Bongkar Muat Barang Pelabuhan Tahun 2002-2004**

Pelabuhan	2002		2003		2004	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
Tanjung Priok	14,123,243	5,227,419	13,846,719	3,807,080	13,547,288	4,688,972
Tanjung Perak	3,668,062	1,008,234	3,620,133	1,111,459	4,852,302	2,047,564
Pelabuhan Belawan	6,288,688	615,402	6,772,956	592,674	7,781,374	665,490
Pelabuhan Makasar	3,665,649	2,107,810	4,016,075	2,487,163	4,303,801	2,711,308
Pelabuhan Balikpapan	39,213,215	55,815,313	40,695,161	9,945,016	23,084,013	20,463,185

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia

Tabel di atas menunjukkan jumlah bongkar muat barang di lima pelabuhan besar di Indonesia pada tahun 2002-2004. Dilihat dari data di atas pelabuhan Balikpapan merupakan pelabuhan yang terbanyak melakukan bongkar muat barang. Pada pelabuhan Tanjung priok bongkar barang terus mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan jumlah muat barangnya mengalami penurunan pada tahun 2003 dan naik kembali pada tahun 2004. Pelabuhan Tanjung Perak, pelabuhan Belawan, dan pelabuhan Makasar terus mengalami peningkatan jumlah bongkar barang dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berupaya mengkaji mengenai seberapa besar pengaruh pelabuhan terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia. Dengan judul penelitian **“Pengaruh Jarak Daerah Ke Pusat Pelabuhan Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Indonesia”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jarak terhadap PDRB kabupaten/kota di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh DAU terhadap PDRB kabupaten/kota di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap PDRB kabupaten/kota di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh jarak terhadap PDRB kabupaten/kota di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh DAU terhadap PDRB kabupaten/kota di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap PDRB kabupaten/kota di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh jarak daerah pada pusat pelabuhan terhadap PDRB kabupaten/kota di Indonesia.

2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai relevansi yang sama.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

### **BAB I   Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II   Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Kajian pustakan berisis tentang penelitian yang pernah dilakukan sebelum menjadi acuan dalam penelitian skripsi ini, dan landasan teori berisi tentang teori-teori yang terkait dengan yang diteliti atau konsep yang sesuai dan melandasi penelitian ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB III   Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

### **BAB IV   Hasil dan Analisis**

Dalam bab ini akan dilakukan pengujian data dan menguraikan hasil-hasil dari analisis data yang telah diperoleh serta menjelaskan mengenai hasil perhitungan statistik dari hubungan masing-masing variabel termasuk dengan pengujian hipotesisnya.

## BAB V Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini memuat dua hal, yaitu :

- Kesimpulan

Bagian ini menjelaskan kesimpulan-kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah serta melalui tahap analisis pada bagian sebelumnya.

- Saran

Bagian ini menjelaskan saran penulis untuk memperbaiki penelitian selanjutnya.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Untuk mendukung skripsi tentang “**Pengaruh Jarak Daerah Ke Pusat Pelabuhan Terhadap PDRB**” maka dilakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh **Kurnia (2013)** menunjukkan bahwa jarak ke pasar dan akses ke fasilitas pengiriman barang (pelabuhan) adalah faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi kota. Penelitian ini mendukung hipotesis dan dapat dijelaskan berdasarkan teori dan fakta yang ada. Kota yang berada dekat pelabuhan juga meningkatkan jumlah PDRB kota tersebut. Indonesia sebagai negara kepulauan, kota-kota pelabuhan yang berada di pesisir masih terus mendominasi karena kota-kota yang ada masih terus berkembang, urbanisasi tinggi, biaya transportasi minimum untuk perdagangan dan infrastruktur transportasi masih belum baik. Perkembangan kota-kota pelabuhan semakin bergeser ke sektor jasa sedangkan sektor manufaktur bergeser ke kota-kota hinterlandnya atau kota yang tidak memiliki pelabuhan. Dengan demikian, kota-kota yang tidak memiliki pelabuhan tetap terus tumbuh karena aktivitas sektor manufaktur.

**Widyanarko dan Syabri (2015)** menjelaskan bahwa pelabuhan pengumpan regional bertipe pelabuhan barang maupun tipe pelabuhan penumpang, keduanya memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian wilayah. Hal ini berarti keberadaan pelabuhan pengumpan regional di suatu wilayah dapat meningkatkan

perekonomian wilayah tersebut. Selain itu pengaruh pelabuhan barang secara total lebih besar dibanding pengaruh total pelabuhan barang dan penumpang. Hal tersebut menandakan bahwa pelabuhan barang sebagai sarana yang mengakomodasi kebutuhan perpindahan barang antar wilayah lebih mendukung produksi wilayah yang kemudian meningkatkan perekonomian wilayah dibandingkan pelabuhan barang dan penumpang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten, analisis statistik deskriptif, analisis asosiasi dan analisis jalur, analisis deskriptif.

**Widyasari (2013)** Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap PDRB. Dari hasil penelitian dan analisis data pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut, Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan, Dana Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan, Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Syahrullah dan Farel (2015)** menganalisis seberapa besar pengaruh variabel jumlah penduduk terhadap PDRB di provinsi Banten di tahun 2010-2011. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka memperoleh hasil sebagai berikut, dilihat dari nilai prob t yang lebih dari 0.05 berarti variabel jumlah penduduk berarti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB.

**Pebriani dan Sukadana (2013)** meneliti tentang pengaruh PDRB perkapita terhadap selisih PDRB perkapita tahun 2010 dengan PDRB perkapita tahun 1999, pengaruh daerah waktu terhadap selisih PDRB perkapita tahun 2010 dengan PDRB perkapita tahun 1999, pengaruh jarak terhadap selisih PDRB perkapita tahun 2010 dengan PDRB perkapita tahun 1999. Berdasarkan hasil pengujian

secara persial variabel PDRB perkapita tahun 2010 kabupaten/kota, tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap selisih PDRB perkapita tahun 2010 dengan PDRB perkapita tahun 1999, pada variabel jarak juga tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap selisih PDRB perkapita tahun 2010 dengan PDRB perkapita tahun 1999.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Jarak Daerah Pada Pusat Pelabuhan**

Jarak daerah pada pusat pelabuhan adalah adalah faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pelabuhan juga menggerakkan pembangunan ekonomi dengan cara meningkatkan kompetisi melalui perluasan pasar. Pelabuhan secara natural membentuk pusat kegiatan ekonomi. Keunggulan kompetitif dari industri yang berlokasi di sekitar pelabuhan dan kemudahan hubungan transportasi antara pelabuhan dan pusat area adalah penentu utama pertumbuhan ekonomi lokal. (Krugman, 1998) juga menyatakan bahwa ada hubungan erat antara geografi dan ekonomi. Kota pelabuhan adalah tempat yang strategis sebagai area perdagangan, contohnya di Eropa dan Asia mengingat bahwa 90% volum perdagangan di dunia dikirim melalui laut (Rodrigue, 2006).

### **2.2.2 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah seluruh nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan unit-unit produksi yang beroperasi pada suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Atau apabia ditinjau dari segi pendapatan merupakan jumlah dari pendapatan yang diterima oleh faktor produksi

yang dimiliki oleh penduduk di wilayah tersebut yang ikut serta dalam proses produksi dalam jangka waktu tertentu (Hadi Broto, dkk, 1975:3).

Perhitungan PDRB telah menjadi bagian yang sangat penting dalam makro ekonomi, khususnya tentang analisis perekonomian suatu wilayah. Hasil perhitungan PDRB ini memberikan kerangka dasar yang digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi yang terjadi dan berlangsung dalam suatu kegiatan perekonomian. Angka-angka PDRB tersebut sebagai indikator ekonomi makro dan juga sebagai landasan evaluasi kinerja perekonomian, dan penyusunan berbagai kebijakan. Indikator ekonomi ini juga memberikan gambaran aliran seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan seluruh faktor-faktor produksi yang digunakan oleh perekonomian untuk menghasilkan nilai tambah barang dan jasa.

PDRB perkapita adalah total PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada periode tertentu. Pendapatan perkapita adalah total PDRB dikurangi dengan penyusutan dan pajak tidak langsung di bagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada periode tertentu.

### 2.2.3 Indikator Produk Domestik Regional Bruto

#### 2.2.3.1 Jarak

Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan, pengangkutan barang dan penumpang. Jarak akan mempengaruhi besar kecilnya biaya akomodasi pada pengiriman barang. Jika jarak daerah pada pusat pengiriman barang semakin dekat hal tersebut akan lebih meminimaliskan biaya distribusi barang, dan keuntungan yang didapatkan juga akan lebih tinggi.

### 2.2.3.2 Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum adalah sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap daerah otonomi (provinsi/kabupaten/kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. DAU merupakan salah satu komponen belanja pada APBN, dan menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBD. Tujuan DAU adalah sebagai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah otonom dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Menurut Bastian (2003:84) “Dana Alokasi Umum adalah dana perimbangan dalam rangka untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah” . Sedangkan menurut Halim (2002: 160) “Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi”.

Penggunaan Dana Alokasi Umum ditetapkan oleh daerah dimana pada bagian ini dianggarkan jumlah DAU sesuai dengan alokasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam perhitungannya DAU menggunakan formula dengan beberapa aspek seperti luas daerah, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, indeks harga bangunan dan jarak tingkat kemiskinan.

### 2.2.3.3 Jumlah Penduduk

Konsep penduduk menurut Badan Pusat Statistik adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Berdasarkan publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) sensus penduduk pada tahun 2010 menunjukkan

baha jumlah penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 230 juta jiwa. Banyak jumlah penduduk di Indonesia menempatkan Indonesia sebagai negara ke empat dengan jumlah penduduk Indonesia terbanyak di dunia.

Penduduk atau warga suatu negara atau daerah bisa didefinisikan menjadi dua:

- a. orang yang tinggal di daerah tersebut,
- b. orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut, dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di daerah itu. Misalkan bukti kewarganegaraan, tetapi memilih tinggal di daerah lain.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (pertambahan jumlah penduduk, tetapi di sisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah penduduk. Imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk dipengaruhi oleh kelahiran, kematian dan migrasi.

## 2.2.4 Teori Ekonomi

### 2.2.4.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Arsyad (2000) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau

tidak. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung ataupun tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja. Tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah diantaranya adalah PDRB daerah tersebut dan pertumbuhan penduduk. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor-faktor produksi. PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan dari seluruh aktivitas ekonomi suatu daerah atau sebagai nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

#### 2.2.4.2 Teori Pengembangan Wilayah

*Growth center* dan *growth pole* mengindikasikan adanya konsentrasi aktivitas produksi. *Central place theory* yang dikemukakan oleh Christaller dalam Adisasmita (2014), menyatakan bahwa aktivitas manusia terorganisasikan dalam tata ruang geografis, dimana pusat-pusat memiliki wilayah pelayanan atau perdagangan yang luas, mensuplai barang jadi ke seluruh wilayah dan membutuhkan suplai bahan mentah dari wilayah yang lebih rendah. *Growth pole theory* yang dikemukakan Francois Perroux menyatakan bahwa pembangunan tidak terjadi di segala tata ruang namun lebih dipicu oleh keberadaan suatu sektor yang dapat membangkitkan kegiatan sektor lainnya (industri propulsif). Sedangkan, teori *unbalance growth* dari Albert Hirschman membagi wilayah menjadi wilayah berkembang dan wilayah kurang berkembang, dimana interaksi dari kedua kategori wilayah tersebut akan meningkatkan pembangunan di wilayah

yang kurang berkembang karena adanya pemindahan tenaga kerja dan faktor produksi.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan wilayah, transportasi memainkan peran penting sebagai penghubung antara dua wilayah, untuk mewadai ketergantungan antara wilayah pusat dan wilayah sekitarnya. R. Adisasmita (2014) menyatakan terdapat 3 unsur fundamental dalam pengembangan wilayah, yaitu pusat nodal, wilayah pengarruh, dan jaringan transportasi. Perpindahan sumber daya, faktor produksi, dan komoditas ekspor dari satu wilayah ke wilayah lain merupakan ciri dari interaksi wilayah dan pengembangan wilayah, dan hanya dapat dilakukan dengan adanya transportasi. Dalam hal ini, transportasi laut selama ratusan tahun telah dikenal sebagai angkutan paling cepat, terpercaya dan ramah lingkungan dalam angkutan barang dan penumpang jarak jauh (Carola Hein, 2011), dan sangat efektif untuk memperluas pasar dibandingkan angkutan darat (Smith dalam Ferrari, 2011). Pelabuhan sebagai bagian dari transportasi laut dapat menjadi corong pembangunan ekonomi karena sifatnya sebagai katalis dan pendorong pembangunan dari sektor perekonomian lain.

Menurut Rodrigue (2013), terdapat 3 jenis dampak perekonomian yang terjadi akibat investasi pelabuhan, yaitu : 1. Dampak langsung (*direct impact*), seperti pendapatan pelabuhan dengan adanya tarif layanan; 2. Dampak tidak langsung (*indirect impact*), yaitu dampak yang dirasakan langsung oleh perusahaan pengguna pelabuhan, seperti penurunan biaya produksi dan peningkatan tabungan; 3. Dampak terindustri (*induced impact*), yaitu dampak yang dirasakan sektor-sektor belakang, seperti peningkatan tenaga kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi. Manfaat ekonomi dari setiap unit barang yang



melalui pelabuhan pada umumnya berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi, baik dalam aspek ketenagakerjaan atau aktivitas ekonomi. Manfaat ekonomi lebih dirasakan oleh sektor-sektor perekonomian yang didorong oleh adanya pelabuhan, dibanding oleh manfaat langsung di sektor pelabuhan.

#### 2.2.4.3 Teori Lokasi

Teori lokasi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi. Atau dapat juga diartikan sebagai ilmu tentang alokasi secara geografis dari sumber daya yang langka, serta hubungan atau pengaruh terhadap lokasi berbagai macam usaha atau kegiatan lain (activity). Menurut Christaller (1933) menjelaskan bagaimana susunan dari besaran kota, jumlah kota dan distribusinya di dalam satu wilayah. Model Christaller ini merupakan suatu sistem geometri, dimana angka 3 yang diterapkan secara arbiter memiliki peran yang sangat berarti dan model ini disebut  $k = 3$ . Model Christaller menjelaskan model area perdagangan heksagonal dengan menggunakan jangkauan atau luas pasar dari setiap komoditi yang dinamakan range dan threshold. Isard (1956) menekankan pada faktor-faktor jarak, aksesibilitas dan keuntungan aglomerasi sebagai hal yang utama dalam pengambilan keputusan lokasi.

Model gravitasi dan interaksi, model gravitasi adalah model yang paling banyak digunakan untuk melihat besarnya daya tarik dari suatu potensi yang berbeda pada suatu lokasi. Model ini sering digunakan untuk melihat kaitan potensi suatu lokasi dan besarnya wilayah pengaruh dari potensi tersebut. Model ini dapat digunakan untuk menentukan lokasi yang optimal. Teori interaksi ialah teori mengenai kekuatan hubungan-hubungan ekonomi (*economic connection*)

antara dua tempat yang dikaitkan dengan jumlah penduduk dan jarak antara dua tempat tersebut. Makin besar jumlah penduduk pada kedua tempat maka akan makin besar interaksi ekonominya. Sebaliknya, makin jauh jarak kedua tempat maka interaksi yang terjadi semakin kecil.

### **2.3 Hubungan Antara Berbagai Variabel Yang Mempengaruhi Produk Regional Domestik Bruto**

#### **2.3.1 Hubungan jarak terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Jarak daerah terhadap pelabuhan besar terdekat. Semakin dekat jarak suatu daerah pada pusat perekonomian atau dalam penelitian ini dekat dengan pelabuhan sebagai pusat perdagangan akan memberikan manfaat positif bagi daerah yang jaraknya dekat dengan pelabuhan. Beberapa manfaat yang akan diperoleh antara lain akan meningkatkan kegiatan ekonomi di daerah pedalaman (hinterland) dan menunjang kelancaran perdagangan antar pulau serta pengembangan daerah sekitarnya.

#### **2.3.2 Hubungan Dana Alokasi Umum terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Dana alokasi daerah dialokasikan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah. DAU dialokasikan untuk daerah kabupaten/kota. Semakin tinggi DAU yang diterima pemerintah daerah, maka semakin tinggi nilai PDRB pemerintah di daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena peran DAU untuk belanja daerah lebih di dominasi dari jumlah DAU. Setiap DAU yang diterima pemerintah daerah akan ditunjukkan untuk belanja pemerintah daerah khususnya untuk belanja modal. DAU untuk beberapa daerah akan berimbas pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi regional di daerah

tersebut. Ketika pengolahan DAU dilakukan dengan baik hal tersebut akan menjadikan program-program yang telah dibuat oleh pemerintah daerah yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik atau infrastruktur berjalan dengan baik, dengan terlaksanakannya program-program tersebut maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional maupun ekonomi nasional.

### 2.3.3 Hubungan jumlah penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Semakin banyak jumlah penduduk di suatu daerah maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan perekonomian di daerah tersebut. Semakin banyak jumlah penduduk maka akan lebih banyak lagi kreatifitas yang akan di hasilkan dan hal ini berpengaruh terhadap peningkatan PDRB. Jumlah penduduk yang besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya penduduk akan memperluas pangsa pasar sehingga permintaan terhadap produk meningkat yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah teori sementara yang kebenarannya masih perlu di uji setelah penelitian mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar. Dengan Mengacu pada dasar pemikiran yang yang bersifat teoritis dan empiris yang pernah dlakukan berkaitan dengan bidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga jarak antar kabupaten dan pelabuhan besar terdekat berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2. Diduga Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

3. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
4. Diduga jarak, Dana Alokasi Umum (DAU), dan jumlah penduduk berpengaruh simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel penjelas merupakan variabel yang mempengaruhi besar kecilnya variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Dana Alokasi Umum (DAU), Jumlah Penduduk, dan Jarak. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

##### **3.1.2 Definisi Operasional**

Dari penentuan variabel tersebut, diperlukan definisi operasional sebagai berikut :

###### **1. PDRB**

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto adalah seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk baik yang berada dalam wilayah maupun diluar wilayah dalam satu periode biasanya satu tahun dan dinyatakan dalam nilai pasar. PDRB merupakan besarnya produk domestik bruto (PDB) suatu daerah. Produk domestik regional bruto menyajikan data series PDB baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga dasar konstan, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun presentase

berdasarkan data beberapa tahun terakhir baik data yang dihimpun secara langsung (data primer) maupun data yang dikutip dari administrasi Instansi/Dinas/Lembaga Pemerintah maupun swasta (data sekunder).

## 2. Jarak

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu tempat menuju tempat lain. Dalam penelitian ini jarak yang diukur adalah jarak satu kabupaten/kota terhadap pelabuhan besar terdekat dari kabupaten tersebut.

## 3. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap Daerah Otonomi (provinsi/kabupaten/kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. DAU merupakan salah satu komponen belanja pada APBN, dan menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBN. Tujuan DAU adalah sebagai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah Otonomi dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Jumlah Dana Alokasi setiap tahun ditentukan berdasarkan keputusan Presiden. Setiap provinsi/kabupaten/kota menerima DAU dengan besaran yang tidak sama dan ini diatur secara mendetail dalam peraturan pemerintah.

## 4. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan masyarakat asli yang lahir dan tinggal di wilayah negara yang bersangkutan dan memiliki orangtua yang juga penduduk negara tersebut. Penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah semua orang yang berdomisili di satu wilayah selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sehingga dalam penelitian ini tidak memerlukan teknik sampling maupun kuesioner dalam pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *cross section*. Data ini merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam waktu yang sama. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 490 observasi pada tahun 2010.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh untuk penelitian ini diperoleh dari pencarian data manual. Pencarian data manual meliputi penelusuran data sekunder secara fisik melalui penggunaan indeks, bibliografi dan referensi pustakawan. Untuk menemukan data dengan metode ini, diperlukan pengetahuan tentang metode penyimpanan data yang dipergunakan dalam lokasi dari data yang diperlukan.

### 3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis data *cross section*. Dalam persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t; t = 1, 2, \dots, N$$

Dimana N adalah banyaknya data *cross section*

#### 3.4.1 Metode Analisis Berganda

Regresi berganda (*multiple regression*) adalah model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Regresi berganda berfungsi untuk menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel

independen. Regresi berganda juga berfungsi sebagai pengukur intensitas seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Rumus regresi pertama

$$Y = C + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Produk Domestik Regional Bruto (miliar)

X1 : Jarak (KM)

X2 : Dana Alokasi Daerah (miliar)

X3 : Jumlah penduduk (jiwa)

e : error term

Regresi berganda memiliki beberapa jenis pengujian dalam pembuktian hipotesis. Hal ini untuk mengetahui hubungan variabel dependen terhadap variabel independen. Dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis untuk mengetahui hubungan variabel, diantaranya adalah uji R square, uji t, uji F serta uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### **3.4.2 Uji Statistik**

#### **3.4.2.1 Uji t Statistik**

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel, atau dapat juga dilakukan



dengan cara membandingkan probabilitas hasil regresi dengan derajat keyakinan. Menggunakan hipotesis sebagai berikut.

Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan jika  $t$  hitung lebih kecil nilainya dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 5%. Jika probabilitasnya kurang dari 5% atau 0.05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Dan berlaku juga sebaliknya, jika probabilitasnya lebih besar dari derajat keyakinannya 5% atau 0.05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### **3.4.2.2 Uji F Statistik**

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama-sama). Jika  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel, maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Dan sebaliknya, jika  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel, maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Apabila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 5%. Jika probabilitasnya kurang dari 5% atau 0.05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Dan berlaku juga sebaliknya, jika probabilitasnya lebih besar derajat keyakinan 5%

atau 0.05% berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila  $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### 3.4.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini berfungsi untuk menghitung seberapa baik garis regresi cocok dengan data. Nilai  $R^2$  ini mempunyai range antara 0 sampai 1 atau ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) semakin baik hasil regresi tersebut, dan semakin mendekati 0 maka variabel independent secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependent.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah model OLS menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti pada masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan masalah autokorelasi sehingga uji t dan uji F menjadi valid.

#### 3.4.3.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan pengujian terhadap masing-masing variabel independen untuk mengetahui seberapa jauh korelasinya ( $r^2$ ) yang kemudian dibandingkan dengan  $R^2$  yang di dapat dari hasil regresi secara bersama variabel independen dengan variabel

dependen. Jika  $r^2$  melebihi  $R^2$  pada model regresi maka dari hasil regresi tersebut terdapat multikolinearitas, sebaliknya  $R^2$  apabila lebih besar  $r^2$  maka menunjukkan tidak terdapatnya multikolinearitas.

### 3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Akibat terjadinya heteroskedastisitas maka setiap terjadi perubahan pada variabel terikat mengakibatkan errornya (residual) juga berubah sejalan atau kenaikan atau penurunannya. Dengan kata lain konsekuensinya apabila variabel terikat bertambah maka kesalahannya juga akan bertambah (Gujarati, Damodar N., 1988: 401).

Ada beberapa metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas, salah satunya adalah metode Breusch Pagan. Uji Breusch Pagan mengasumsikan bahwa komponen error adalah independen dan tersebar normal. Selain itu, ragam dari error berhubungan dengan level dari variabel bebas X.

### 3.4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi paling penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya.

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi linear berarti koefisien korelasi yang diperoleh tidak akurat. Model regresi linear yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.



## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Analisis Deskriptif Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder dalam bentuk data cross section pada periode 2010. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan 3 variabel *independen* dan 1 variabel *dependen*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independent* atau penjelas berpengaruh terhadap variabel *dependent* atau terikat. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Dependen Variabel

Y adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tiap kabupaten/kota di Indonesia. Data yang diambil tahun 2010 yang berasal dari Badan Pusat Statistik.

##### 2. Independen Variabel

- a. X1 adalah data jarak di tiap-tiap kabupaten/kota dari tiap daerah ke pelabuhan besar terdekat. Antara pelabuhan Tanjung Priuk, Tanjung Perak, Belawan, Balikpapan, Makasar, dan 2 kota ke Singapura.
- b. X2 adalah data Dana Alokasi Umum (DAU) di tiap kabupaten/kota di Indonesia. Data yang di ambil berasal dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- c. X3 adalah data jumlah penduduk di tiap kabupaten/kota di Indonesia. Data yang di ambil tahun 2010 yang berasal dari Badan Pusat Statistik.

## 4.2 Hasil Regresi

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metode regresi linier berganda. metode regresi linier berganda bertujuan untuk menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* serta sebagai pengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Rumus regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Persamaan regresi :

$$Y = C + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Produk Domestik Regional Bruto (milliar)

X1 : Jarak (KM) dari pelabuhan besar terdekat

X2 : Dana Alokasi Daerah (milliar)

X3 : Jumlah penduduk (jiwa)

e : error term

Hasil uji yang dilakukan penulis menggunakan Eviews

**Tabel 4.1**  
**Hasil Regresi**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 08/30/16 Time: 13:25  
Sample: 1 490  
Included observations: 490

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55038.34	4302.669	12.79167	0.0000
X1	5.396099	2.928007	1.842925	0.0659
X2	-142.3388	10.16886	-13.99752	0.0000
X3	0.047740	0.002666	17.90873	0.0000
R-squared	0.412968	Mean dependent var	22019.55	
Adjusted R-squared	0.409345	S.D. dependent var	42202.52	
S.E. of regression	32434.37	Akaike info criterion	23.61995	
Sum squared resid	5.11E+11	Schwarz criterion	23.65419	
Log likelihood	-5782.889	Hannan-Quinn criter.	23.63340	
F-statistic	113.9647	Durbin-Watson stat	1.677391	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mendeteksi apakah model OLS menghasilkan estimator BLUE apa tidak, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi sehingga uji T dan uji F menjadi valid. Jika terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, maka pengujian sebelumnya dianggap tidak valid dan secara statistik dapat merusak kesimpulan yang diperoleh.

#### 4.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna dengan semua variabel sebagai penjelas model regresi. Model yang mempunyai standar error yang besar dan nilai statistic t yang rendah merupakan indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model. Multikolinieritas dapat diukur dengan

cara koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.85 berarti kedua terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
X1	1	-0.2033640001293849	-0.3138773749000866
X2	-0.2033640001293849	1	0.6129286858800663
X3	-0.3138773749000866	0.6129286858800663	1

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, pendekatan dari hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas, karena nilai koefisien korelasi variabel independen lebih kecil dari 0.85 sehingga menghasilkan estimator yang BLUE.

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch Pagan pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel 4.3 dibawah ini.

Berdasarkan uji Breusch Pagan, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Pada hasil uji Breusch Pagan ini, adanya masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitas *chisquare* 0.0888 lebih kecil dari  $\alpha = 10\%$  yang berarti signifikan terjadi masalah hetero. Karena terjadi masalah heteroskedastisitas maka harus dilakukan penyembuhan agar terbebas dari masalah hetero tersebut.



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.185462	Prob. F(3,486)	0.0889
Obs*R-squared	6.522359	Prob. Chi-Square(3)	0.0888
Scaled explained SS	169.3871	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/31/16 Time: 09:48

Sample: 1 490

Included observations: 490

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.75E+09	1.00E+09	2.742218	0.0063
X1	422653.0	682653.7	0.619132	0.5361
X2	-5866326.	2370830.	-2.474376	0.0137
X3	1042.649	621.5015	1.677628	0.0941
R-squared	0.013311	Mean dependent var	1.04E+09	
Adjusted R-squared	0.007220	S.D. dependent var	7.59E+09	
S.E. of regression	7.56E+09	Akaike info criterion	48.33880	
Sum squared resid	-2.78E+22	Schwarz criterion	48.37304	
Log likelihood	-11839.01	Hannan-Quinn criter.	48.35224	
F-statistic	2.185462	Durbin-Watson stat	2.002308	
Prob(F-statistic)	0.088907			

#### 4.4 Penyembuhan Penyakit Heteroskedastisitas

Konsekuensi dari terjadinya heteroskedastisitas dapat mengakibatkan penduga OLS yang diperoleh tetap memenuhi persyaratan tak bias, tetapi varian yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya varian cenderung membesar sehingga tidak lagi merupakan varian yang kecil. Dengan demikian model perlu diperbaiki dulu agar pengaruh dari heteroskedastisitas hilang (Gujarati 2007)

Menurut Gujarati, untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode formal dan informal. Metode formal dapat dilakukan dengan uji statistika diantaranya uji Park, uji White, uji Glejser, uji Korelasi rank

dari Spearman, dan uji Breusch Pagan Godfrey (BPG). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Breusch Pagan Godfrey (BPG) dalam mendeteksi masalah heteroskedastisitas.

Karena pada uji heteroskedastisitas terjadi masalah, maka harus dilakukan penyembuhan agar masalah heteroskedastisitas dapat sembuh atau hilang. Dalam melakukan penyembuhan yang pertama dilakukan persamaan regresi  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$ , karena yang terkena hetero adalah  $X_2$  dan jenis hetero: variance  $\mu_i$  proporsional dengan  $X_2$  maka menjadi  $E(\mu_i^2) = \sigma^2 X_2^2$ , cara penyembuhan heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melakukan transformasi persamaan regresi:  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$ , dibagi 3 dengan  $X_2$  (Gujarati, 2007) menjadi  $\frac{Y}{X_2} = \frac{\beta_0}{X_2} + \frac{\beta_1 X_1}{X_2} + \frac{\beta_2 X_2}{X_2} + \frac{\beta_3 X_3}{X_2}$ .  $X_2$  menjadi pembagi karena pada hasil uji heteroskedastisitas nilai probabilitasnya paling rendah. Hasil estimasi tersaji pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Kedua**

Dependent Variable: Y2  
Method: Least Squares  
Date: 08/31/16 Time: 09:52  
Sample: 1 490  
Included observations: 490

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-393.9402	11.55759	-34.08498	0.0000
X12	-21.32734	5.975068	-3.569389	0.0004
X22	152375.0	2644.034	57.62976	0.0000
X32	0.064264	0.003760	17.09253	0.0000
R-squared	0.998959	Mean dependent var		363.6200
Adjusted R-squared	0.998952	S.D. dependent var		6260.289
S.E. of regression	202.6284	Akaike info criterion		13.46875
Sum squared resid	19954316	Schwarz criterion		13.50299
Log likelihood	-3295.845	Hannan-Quinn criter.		13.48220
F-statistic	155425.9	Durbin-Watson stat		1.774589
Prob(F-statistic)	0.000000			

Regresi kedua ini dilakukan untuk menyembuhkan masalah heterokedastisitas yang terjadi pada uji hetero yang pertama. Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai koefisien variabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Coefficient**

Variabel	Koefisien
C	152375.0
X11 (Jarak)	-21.32734
X21 (DAU)	-393.9402
X31 (Jumlah penduduk)	0.064264

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Kedua**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.733979	Prob. F(3,486)	0.5321
Obs*R-squared	2.210046	Prob. Chi-Square(3)	0.5300
Scaled explained SS	131.6229	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/31/16 Time: 10:00

Sample: 1 490

Included observations: 490

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32025.63	25606.25	1.250696	0.2116
X12	-699.3871	13237.98	-0.052832	0.9579
X22	7629995.	5857951.	1.302502	0.1934
X32	-11.81038	8.329881	-1.417833	0.1569
R-squared	0.004510	Mean dependent var	40723.09	
Adjusted R-squared	-0.001635	S.D. dependent var	448563.9	
S.E. of regression	448930.4	Akaike info criterion	28.87525	
Sum squared resid	9.79E+13	Schwarz criterion	28.90949	
Log likelihood	-7070.437	Hannan-Quinn criter.	28.88870	
F-statistic	0.733979	Durbin-Watson stat	2.008722	
Prob(F-statistic)	0.532102			

Pada hasil uji heteroskedastisitas kedua ini dilakukan penyembuhan terhadap masalah hetero yang terjadi pada uji pertama. Pada uji kedua, model regresi dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.  $H_0$  : tidak ada hetero,  $H_1$  : ada hetero. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas *chisquare* 0.5300 lebih besar dari  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$   $H_0$  tidak ditolak yang berarti tidak signifikan.

#### 4.4.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi linear berarti koefisien korelasi yang diperoleh tidak akurat. Model regresi linear yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

Hasil pengolahan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Ada Auto	Tidak dapat disimpulkan	DW test = 1.77 ↑ Tidak ada Auto	Tidak dapat disimpulkan	Ada Auto
----------	-------------------------	---------------------------------------	-------------------------	----------

0            dl=1,59            du= 1,75            4-du =2,24            4-dl=2,40            4

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, Dari tabel diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1.774589. Untuk jumlah data  $(n) = 100$  dan jumlah variabel independen  $(k) = 4$ , maka diperoleh nilai dL sebesar 1.5922 dan nilai dU sebesar 1.7582. Karena nilai DW sebesar 1.774589 berarti berada diantara dU dan 4-dU yang berarti  $1.774589 > 1.7582$  dan berada dibawah  $< 4-dU$  ( $4-1.7582=2,2418$ ), maka dapat disimpulkan bahwa dalam hasil uji autokorelasi ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian  $R^2$  atau koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.  $R^2$  memiliki nilai antara nol hingga satu. Apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati angka satu maka menunjukkan pengaruh yang semakin kuat, dan jika nilai  $R^2$  mendekati nilai nol maka pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen dan variabel dependen semakin lemah.

Dari hasil regresi estimasi diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.998965 yang berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 99.89%, sedangkan sisanya sebesar 0.11% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

#### 4.6 Uji Statistik (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , artinya variabel

independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan, dan sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Apabila dengan membandingkan nilai probabilitas pada derajat keyakinan 5% dan nilai probabilitas lebih besar dari derajat keyakinan berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari derajat keyakinan 5% maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , maka tidak ada pengaruh dari variabel independen yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , maka dari variabel independen secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi diketahui nilai F hitung sebesar 156386.2 dan nilai F tabel dengan derajat kebebasan  $\alpha = 5\%$  dengan df numerator  $(k-1) = 3$  dan df demomirator  $(n-k) = 486$  maka dapat diperoleh F tabel sebesar 2.62, sehingga F hitung lebih besar dari F tabel, maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Menurut nilai probabilitas hasil regresi diperoleh probabilitas F adalah 0.000000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 4.7 Uji Statistik

### 4.7.1 Analisis Uji t

Uji statistik t merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara menguji masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Analisis statistik uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dengan menggunakan metode dua sisi dengan derajat signifikan 1%,5% dan 10%. Ada dua cara yang bisa digunakan, pertama yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung, kedua melihat probabilitasnya. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap profitabilitas adalah:

Jika nilai statistik > nilai -tabel atau -value (sig) <  $\alpha = 1\%,5\%,10\%$  maka menolak atau berpengaruh.

Jika nilai statistik < nilai -tabel atau -value (sig) >  $\alpha = 1\%,5\%,10\%$  maka gagal menolak atau tidak berpengaruh.

#### 4.7.2 Uji t terhadap jarak

Pada hasil pendekatan, nilai t tabel dengan derajat kebebasan yang diperoleh n-k yaitu 486 dan  $\alpha=5\%$  maka diperoleh nilai dari tabel distribusi t sebesar 1.968, sedangkan nilai t hitung tingkat jumlah penduduk dari hasil regresi diperoleh angka sebesar -3.569389.

Berdasarkan hasil regresi dan df di atas, dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga menerima  $H_0$  atau menolak  $H_1$ . Selain itu, perbandingan nilai probabilitas dengan  $\alpha=5\%$  dengan probabilitas hasil regresi jarak sebesar 0.0004, sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal tersebut dapat disimpulkan jarak dalam penelitian ini berpengaruh negatif secara statistik terhadap Produk Domestik Regional Bruto, artinya ketika terjadi kenaikan jarak

sebesar 1% maka terjadi penurunan Produk Domestik Regional Bruto sebesar -21.32734%.

#### 4.7.3 Uji t terhadap Dana Alokasi Umum

Pada hasil pendekatan, nilai t tabel dengan derajat kebebasan yang diperoleh n-k yaitu 486 dan  $\alpha=5\%$  maka diperoleh nilai dari tabel distribusi t sebesar 1.968, sedangkan nilai t hitung tingkat Dana Alokasi Umum dari hasil regresi diperoleh -34.08498.

Berdasarkan hasil regresi dan df di atas, dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga menerima  $H_0$  atau menolak  $H_1$ . Selain itu, perbandingan nilai probabilitas dengan  $\alpha=5\%$  dengan probabilitas hasil regresi Dana Alokasi Umum sebesar 0.0000, sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal tersebut dapat disimpulkan Dana Alokasi Umum dalam penelitian ini berpengaruh negatif secara statistik terhadap Produk Domestik Regional Bruto, artinya ketika terjadi kenaikan Dana Alokasi Umum sebesar 1% maka akan terjadi penurunan Produk Domestik Regional Bruto sebesar -393.9402%.

#### 4.7.4 Uji t terhadap jumlah penduduk

Pada hasil pendekatan, nilai t tabel dengan derajat kebebasan yang diperoleh n-k yaitu 486 dan  $\alpha=5\%$  maka diperoleh nilai dari tabel distribusi t sebesar 1.968, sedangkan nilai t hitung tingkat jumlah penduduk dari hasil regresi diperoleh angka sebesar 17.09253.

Berdasarkan hasil regresi dan df di atas, dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ . Selain itu, perbandingan nilai probabilitas dengan  $\alpha=5\%$  dengan probabilitas hasil regresi



jumlah penduduk sebesar 0.0000, sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal tersebut dapat disimpulkan jumlah penduduk dalam penelitian ini berpengaruh signifikan dan positif secara statistik terhadap Produk Domestik Regional Bruto, artinya ketika terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka terjadi kenaikan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 0.064264%.

#### **4.8 Analisis Ekonomi**

##### **4.8.1 Pengaruh jarak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Koefisien yang dihasilkan variabel jarak sebesar 21.32734, artinya setiap jarak daerah kabupaten/kota terhadap pelabuhan besar terdekat menjauh 1 km maka PDRB akan menurun sebesar 21.3 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa pelabuhan besar yang dekat dengan daerah kabupaten/kota sangat berpengaruh terhadap PDRB. Jika jarak kabupaten/kota ke pelabuhan besar terdekat semakin jauh maka PDRBnya juga akan lebih menurun. Semakin jauh jarak kabupaten/kota dengan pelabuhan besar terdekat, akan membuat daerah tersebut semakin enggan mengirimkan produk andalan daerah mereka karena mahal biaya transportasi menuju daerah-daerah lainnya. Semakin dekat jarak suatu daerah pada pusat perekonomian atau dalam penelitian ini dekat dengan pelabuhan sebagai pusat perdagangan akan memberikan manfaat positif bagi daerah yang jaraknya dekat dengan pelabuhan. Beberapa manfaat yang akan diperoleh antara lain akan meningkatkan kegiatan ekonomi di daerah belakang (hinterland) dan menunjang kelancaran perdagangan antar pulau serta pengembangan daerah sekitarnya.

##### **4.8.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Koefisien yang dihasilkan variabel DAU yaitu sebesar 393.9402, artinya setiap DAU naik 1 miliar maka jumlah PDRB akan menurun sebesar 393.9402 miliar. Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Penerimaan DAU dari pemerintah pusat tidak didukung oleh pengeluaran pemerintah yang tepat dan produktif serta menunjang untuk pertumbuhan ekonomi. Ketika DAU naik belanja modal turun, sedangkan belanja modal itu membentuk PDRB. Hal ini berarti semakin tinggi DAU yang diterima pemerintah daerah, maka nilai PDRB pemerintah daerah tersebut akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena peran DAU sangat signifikan, karena belanja daerah lebih didominasi dari jumlah DAU. Setiap DAU yang diterima pemerintah daerah akan ditunjukkan untuk belanja pemerintah daerah. DAU untuk beberapa daerah akan berimbas pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi regional di daerah tersebut. Ketika pengolahan DAU dilakukan dengan baik hal tersebut akan menjadikan program-program yang telah dibuat oleh pemerintah daerah yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik atau infrastruktur berjalan dengan baik, dengan terlaksanakannya program-program tersebut maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional maupun ekonomi nasional.

#### 4.8.3 Pengaruh jumlah penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Koefisien yang dihasilkan variabel jumlah penduduk yaitu sebesar 0.064264, artinya ketika jumlah penduduk meningkat 1 (jiwa) maka PDRB akan ikut meningkat sebesar 0.06 miliar. Semakin banyak jumlah penduduk produktif di suatu daerah maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan

kegiatan perekonomian di daerah tersebut. Semakin banyak jumlah penduduk produktif maka akan lebih banyak lagi kreatifitas yang akan di hasilkan dan hal ini berpengaruh terhadap peningkatan PDRB. Jumlah penduduk produktif yang besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya penduduk akan memperluas pangsa pasar sehingga permintaan terhadap produk meningkat yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis variabel jarak menunjukkan hubungan negatif mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto bagi kabupaten/kota di Indonesia. Semakin jauh jarak suatu daerah ke pelabuhan besar maka PDRB daerah tersebut akan menurun.
2. Hasil analisis variabel Dana Alokasi Umum menunjukkan hubungan negatif mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto bagi kabupaten/kota di Indonesia. Ketika terjadi kenaikan DAU suatu daerah maka PDRB daerah tersebut akan turun.
3. Hasil analisis variabel jumlah penduduk menunjukkan hubungan positif mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto bagi kabupaten/kota di Indonesia. Ketika jumlah penduduk produktif di suatu daerah meningkat maka akan disertai dengan peningkatan PDRB daerah tersebut.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dan analisis, maka dapat ditarik implikasi sebagai berikut:

1. Untuk meminimalkan jarak antara daerah ke pelabuhan maka seharusnya pelabuhan-pelabuhan yang ada di daerah harus diperbesar sehingga jumlah pelabuhan besar semakin banyak dan tersebar, serta pemerintah sebaiknya lebih mengutamakan dan memperhatikan tentang peningkatan kapasitas terhadap pelabuhan dan lebih mengoptimalkan fungsi pelabuhan sebagai sarana transportasi pengiriman barang antar wilayah agar lebih meminimalkan jarak daerah dengan pelabuhan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2014). *Pertumbuhan Wilayah & Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincoln. (2002). "Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah". Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2010). "Jumlah Penduduk".
- Badan Pusat Statistik. (2010). "PDRB".
- Bastian, Indra. (2003). "Akuntansi Sektor Publik di Indonesia", Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Christaller, Walter. (1933). "*Central Places in Southern Germany*". Germany.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. "DAU"
- Ferrari, Claudio. (2011). "Ports and Regional Economic Development." *Global Ports and Urban Development: Challenges and Opportunities*. Paris: OECD, 9 Des 2011.
- Gujarati, Damodar. (2007). "Dasar-dasar Ekonometrika". Edisi Ketiga. Diterjemahkan oleh Julius A. Mulyadi dan Yelvi Andri. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. (2002). "Akuntansi Keuangan Daerah" Edisi 3 Akuntansi Sektor Publik, Salemba Empat, Jakarta.
- Hein, Carola. (2011). "Port Cityscapes: A Networked Analysis of The Built Environment." Dalam Port Cities: Dynamic Landscapes and Global Networks, editor Carola Hein. New York: Routledge.
- Isard. W. (1956). "Location and Space Economy". Cambridge: MIT Press.
- Jung, B. M. (2011). "Economic Contribution of Ports to the Local Economies in Korea." *The Asian Journal of Shipping and Logistics*, 27(1), 001-030.
- Krugman, P. (1998, April). "The Role of Geography in Development." Paper presented for the Annual World Bank Conference on Development Economics, Washington DC.
- Kurnia, Diana Sekarayu (2013). "Peran Pelabuhan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota di Indonesia", "Skripsi" Universitas Indonesia, Jakarta
- Pebriani, Komang Ayuk dan Sukadana, I Wayan (2013). "Konvergensi Pendapatan Perkapita: Studi Kasus Antar Kabupaten di Indonesia Pada Era Otonomi Daerah", "Skripsi" Universitas Udayana, Bali

- Rodrigue, J. P. (2006). "Transportation and The Geographical and Functional Integration of Global Production Networks." *Growth and Change*, 37(4), 510-525.
- Syahrullah, Dio dan Farel, Rully (2015). "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PDRB Perkapita di Provinsi Banten Tahun 2010-2011", "Skripsi" UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Triatmodjo, Bambang, (2008) "**Pelabuhan**", Beta Offset : Yogyakarta
- Widarjono, Agus (2009), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Ekonisia
- Widyanarko, Pritta Andrani dan Syabri, Ibnu (2015). "Pengaruh Pelabuhan Regional Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten/Kota", "Skripsi" Universitas Indonesia, Jakarta
- Widyasari, Nurul (2013). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan PDRB", "Skripsi" Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- World Bank (2012). *Indonesia Regional Urban Development Report*, June 2012.



# LAMPIRAN





## LAMPIRAN I

Data PDRB, DAU, jumlah penduduk, jarak kabupaten/kota di Indonesia

Kabupaten/Kota	Y PDRB (milliar)	X2 Jarak (KM)	X3 DAU (milliar)	X3 Jumlah penduduk (jiwa)
Kabupaten Aceh Barat	18418	303	367,38	172896
Kabupaten Aceh Barat Daya	13020	220	275,72	125991
Kabupaten Aceh Besar	17776	402	452,07	350225
Kabupaten Aceh Jaya	13779	374	255,52	76892
Kabupaten Aceh Selatan	13099	193	389,00	202003
Kabupaten Aceh Singkil	7672	209	257,05	102213
Kabupaten Aceh Tamiang	9713	105	306,32	250992
Kabupaten Aceh Tengah	16799	270	388,87	175329
Kabupaten Aceh Tenggara	9092	116	345,18	178852
Kabupaten Aceh Timur	19202	160	441,12	359280
Kabupaten Aceh Utara	21940	220	440,37	529746
Kabupaten Bener Meriah	15883	231	285,61	121870
Kabupaten Bireuen	16581	286	480,01	389024
Kabupaten Gayo Lues	11372	171	291,31	79592
Kabupaten Nagan Raya	19364	264	331,23	138670
Kabupaten Pidie	12107	374	487,39	378278
Kabupaten Pidie Jaya	10172	330	255,71	132858
Kabupaten Simeulue	7204	319	260,34	80279
Kota Banda Aceh	39342	440	406,69	224209
Kota Langsa	13116	127	276,51	148904
Kota Lhokseumawe	62336	270	315,42	170504
Kota Sabang	18060	457	241,87	30647
Kota Subulussalam	5825	176	185,85	67316
Kabupaten Asahan	20237	154	523,90	667563
Kabupaten Batubara	50066	99	386,18	374535
Kabupaten Dairi	15505	138	374,32	269848
Kabupaten Deli Serdang	24970	33	889,01	1789243
Kabupaten Humbang Hasundutan	16114	182	313,66	171687
Kabupaten Karo	21551	61	441,83	350479
Kabupaten Labuhanbatu	20407	220	370,86	414417
Kabupaten Labuhanbatu Selatan	25339	264	267,18	277549
Kabupaten Labuhanbatu Utara	24250	171	346,96	331660

Kabupaten/Kota	Y PDRB (milliar)	X2 Jarak (KM)	X3 DAU (milliar)	X3 Jumlah penduduk (jiwa)
Kabupaten Langkat	20249	17	689,30	966133
Kabupaten Mandailing Natal	10147	347	455,69	403894
Kabupaten Nias	9801	325	250,94	132329
Kabupaten Nias Barat	8152	374	193,67	81461
Kabupaten Nias Selatan	8353	385	319,19	289876
Kabupaten Nias Utara	10070	325	231,86	127530
Kabupaten Padang Lawas	8138	330	249,72	223480
Kabupaten Padang Lawas Utara	8678	275	262,77	223049
Kabupaten Pakpak Bharat	9128	160	198,40	40481
Kabupaten Samosir	15197	138	283,20	119650
Kabupaten Serdang Bedagai	18178	55	458,45	593803
Kabupaten Simalungun	14088	94	696,56	818104
Kabupaten Tapanuli Selatan	13419	242	376,14	264108
Kabupaten Tapanuli Tengah	8120	259	343,96	310962
Kabupaten Tapanuli Utara	14750	182	408,81	278897
Kabupaten Toba Samosir	22075	176	310,47	172933
Kota Binjai	22947	50	336,98	246010
Kota Gunungsitoli	18464	325	251,78	125566
Kota Medan	44214	28	899,93	2109339
Kota Padangsidempuan	11918	280	308,20	191554
Kota Pematangsiantar	19155	105	352,72	234885
Kota Sibolga	19916	231	248,60	84444
Kota Tanjungbalai	22111	149	275,73	154426
Kota Tebing Tinggi	17795	66	262,13	145180
Kabupaten Agam	16104	495	490,44	455484
Kabupaten Dharmasraya	15839	605	299,72	191277
Kabupaten Kepulauan Mentawai	21115	688	323,16	76421
Kabupaten Lima Puluh Kota	20303	490	467,07	348249
Kabupaten Padang Pariaman	17637	578	464,66	390204
Kabupaten Pasaman	14598	484	363,19	252981
Kabupaten Pasaman Barat	19537	440	405,25	364587
Kabupaten Pesisir Selatan	12050	627	514,41	429699
Kabupaten Sijunjung	16739	578	331,62	201627
Kabupaten Solok	17261	649	440,09	348991
Kabupaten Solok Selatan	11117	649	264,29	144236
Kabupaten Tanah Datar	17766	534	432,70	338584
Kota Bukittinggi	21701	506	273,04	110954

Kabupaten/Kota	Y PDRB (milliar)	X2 Jarak (KM)	X3 DAU (milliar)	X3 Jumlah penduduk (jiwa)
Kota Padang	32655	578	711,73	833584
Kota Padangpanjang	21875	58	239,87	47008
Kota Pariaman	22293	506	263,08	79073
Kota Payakumbuh	18250	506	260,34	116910
Kota Sawahlunto	22142	572	225,29	56812
Kota Solok	20413	572	273,29	59317
Kabupaten Bengkalis	206862	182	180,41	498384
Kabupaten Indragiri Hilir	49090	198	573,46	662305
Kabupaten Indragiri Hulu	58884	248	437,20	362961
Kabupaten Kampar	46783	341	440,70	686030
Kabupaten Kepulauan Meranti	51165	127	240,29	176371
Kabupaten Kuantan Singingi	51874	330	431,27	291044
Kabupaten Pelalawan	61618	220	363,74	303021
Kabupaten Rokan Hilir	74840	347	186,05	552433
Kabupaten Rokan Hulu	30803	396	375,56	475011
Kabupaten Siak	135679	204	30,91	377232
Kota Dumai	61341	275	249,16	254337
Kota Pekanbaru	48652	314	488,85	903902
Kabupaten Bintan	32596	105	184,77	142382
Kabupaten Karimun	21548	61	159,84	212812
Kabupaten Kepulauan Anambas	70546	352	208,88	37493
Kabupaten Lingga	12532	198	200,94	86230
Kabupaten Natuna	60295	600	71,91	69319
Kota Batam	53036	33	316,77	949775
kota Tanjung Pinang	29252	88	252,72	187687
Kabupaten Batanghari	19005	798	344,99	240743
Kabupaten Bungo	15303	699	379,42	302558
Kabupaten Kerinci	14953	699	369,27	229387
Kabupaten Merangin	11297	765	416,38	336050
Kabupaten Muaro Jambi	13178	814	371,19	341588
Kabupaten Sarolangun	18489	814	353,20	245848
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	27487	743	279,50	278937
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	49389	798	281,72	204557
Kabupaten Tebo	10140	715	325,19	298043
Kota Jambi	19381	809	441,74	529118
Kota Sungai Penuh	20600	726	257,77	81789
Kabupaten Bengkulu Selatan	9497	479	322,48	142722

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Y PDRB (milliar)</b>	<b>X2 Jarak (KM)</b>	<b>X3 DAU (milliar)</b>	<b>X3 Jumlah penduduk (jiwa)</b>
Kabupaten Bengkulu Tengah	9913	556	250,16	98570
Kabupaten Bengkulu Utara	7321	561	374,57	258125
Kabupaten Kaur	5187	418	248,93	107627
Kabupaten Kepahiang	15606	550	264,75	125011
Kabupaten Lebong	11829	627	241,21	97091
Kabupaten Mukomuko	10044	748	282,11	156312
Kabupaten Rejang Lebong	16487	567	374,73	246378
Kabupaten Seluma	4991	534	287,34	172801
Kota Bengkulu	15858	572	397,88	308756
Kabupaten Banyusin	17648	457	539,46	749107
Kabupaten Empat Lawang	10422	506	238,44	220694
Kabupaten Lahat	17509	451	425,54	370146
Kabupaten Muara Enim	31932	440	463,45	717717
Kabupaten Musi Banyusin	53905	495	294,98	562584
Kabupaten Musi Rawas	16546	523	467,45	524919
Kabupaten Ogan Ilir	11179	435	363,06	380861
Kabupaten Ogan Komering Ilir	10790	380	670,31	726659
Kabupaten Ogan Komering Ulu	20276	369	375,43	323420
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	10737	352	456,81	318345
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	10018	341	338,64	609715
Kota Lubuklinggau	12035	545	267,77	201217
Kota Pagar Alam	11178	462	230,47	126363
Kota Palembang	39572	424	787,61	1452840
Kota Prabumulih	20814	413	247,68	161814
Kabaten Bangka	18911	484	325,19	277193
Kabupaten Bangka Barat	39517	495	265,46	175110
Kabupaten Bangka Selatan	21728	352	271,49	172476
Kabupaten Bangka Tengah	22199	385	235,40	161075
Kabupaten Belitung	20712	391	280,92	155924
Kabupaten Belitung Timur	24438	402	261,91	106432
Kota Pangkal Pinang	20703	457	277,49	174838
Kabupaten Lampung Barat	7981	330	402,80	418560
Kabupaten Lampung Selatan	12202	143	574,46	909989
Kabupaten Lampung Tengah	16356	220	785,18	1170048
Kabupaten Lampung Timur	12412	182	637,84	950574
Kabupaten Lampung Utara	17684	259	562,57	583925
Kabupaten Mesuji	17088	286	258,17	187286

Kabupaten/Kota	Y PDRB (milliar)	X2 Jarak (KM)	X3 DAU (milliar)	X3 Jumlah penduduk (jiwa)
Kabupaten Pesawaran	15000	204	372,85	397294
Kabupaten Pringsewu	8971	220	368,27	364825
Kabupaten Tanggamus	10286	259	446,27	534595
Kabupaten Tulang Bawang	16163	248	400,39	397079
Kabupaten Tulang Bawang Barat	15660	250	284,46	250208
Kabupaten Way Kanan	8431	319	369,69	406735
Kota Bandar Lampung	25031	187	625,93	879651
Kota Metro	8976	204	271,64	145346
Kabupaten Lebak	7526	72	661,50	1203680
Kabupaten Pandeglang	8143	88	724,36	1145792
Kabupaten Serang	9880	66	629,72	1403257
Kabupaten Tangerang	13732	33	720,91	1797715
Kota Cilegon	89579	88	315,68	374464
Kota Serang	10850	77	365,94	576961
Kota Tangerang	34508	33	554,33	2838592
Kota Tangerang selatan	10024	33	412,65	1303569
Kabupaten Bandung	15852	138	1.203,32	3174499
Kabupaten Bandung Barat	12589	110	662,91	1513634
Kabupaten Bekasi	39876	35	680,73	2629551
Kabupaten Bogor	17093	50	1.326,86	4763209
Kabupaten Ciamis	12400	215	953,52	1531359
Kabupaten Cianjur	9308	99	966,05	2168514
Kabupaten Cirebon	9971	204	930,58	2065142
Kabupaten Garut	11234	182	1.141,27	2401248
Kabupaten Indramayu	31321	176	822,08	1663516
Kabupaten Karawang	29371	61	814,98	2125234
Kabupaten Kuningan	9504	215	722,47	1037558
Kabupaten Majalengka	9259	182	710,74	1166733
Kabupaten Purwakarta	20160	94	517,62	851566
Kabupaten Subang	11479	121	746,16	1462356
Kabupaten Sukabumi	8459	110	972,03	2339348
Kabupaten Sumedang	12155	154	731,14	1091323
Kabupaten Tasikmalaya	8167	209	881,98	634424
Kota Bandung	39220	132	1.005,98	2393633
Kota Banjar	10929	248	236,03	175165
Kota Bekasi	17052	33	737,16	2336489
Kota Bogor	16009	61	473,16	949066

Kabupaten/Kota	Y PDRB (milliar)	X2 Jarak (KM)	X3 DAU (milliar)	X3 Jumlah penduduk (jiwa)
Kota Cimahi	25712	121	354,97	541139
Kota Cirebon	40161	204	412,01	295764
Kota Depok	10122	44	543,11	1736565
Kota Sukabumi	19474	99	330,92	299247
Kota Tasikmalaya	14338	231	476,33	634424
Kota Jakarta	621672	22	209,91	10725324
Kabupaten Banjarnegara	8557	363	562,58	869284
Kabupaten Banyumas	7384	314	835,99	1553902
Kabupaten Batang	8287	336	472,39	706015
Kabupaten Blora	5860	160	547,44	829604
Kabupaten Boyolali	9689	253	641,79	931537
Kabupaten Brebes	9461	270	800,67	1732719
Kabupaten Cilacap	62322	314	877,48	1641031
Kabupaten Demak	6165	248	544,79	1058938
Kabupaten Grobogan	5449	220	669,38	1308592
Kabupaten Jepara	9210	253	592,50	1097158
Kabupaten Karanganyar	12634	336	577,83	813159
Kabupaten Kebumen	6206	369	732,34	1158828
Kabupaten Kendal	13447	297	569,54	900611
Kabupaten Klaten	10769	253	793,64	1129862
Kabupaten Kudus	43454	226	489,10	777954
Kabupaten Magelang	7412	297	669,26	1181916
Kabupaten Pati	8767	209	692,52	1190821
Kabupaten Pekalongan	9566	330	553,95	838254
Kabupaten Pemasang	7014	286	672,82	1262013
Kabupaten Purbalingga	7672	330	522,20	849323
Kabupaten Purworejo	10257	325	586,12	694404
Kabupaten Rembang	9187	176	468,99	591617
Kabupaten Semarang	13235	275	568,14	931041
Kabupaten Sragen	8819	209	618,72	856483
Kabupaten Sukoharjo	13333	171	565,13	823800
Kabupaten Tegal	6299	286	704,17	1392260
Kabupaten Temanggung	7898	330	483,20	708190
Kabupaten Wonogiri	7712	231	682,36	928687
Kabupaten Wonosobo	5719	336	486,04	754698
Kota Magelang	19625	297	292,76	118316
Kota Pekalongan	14872	330	293,73	838254

Kabupaten/Kota	Y PDRB (milliar)	X2 Jarak (KM)	X3 DAU (milliar)	X3 Jumlah penduduk (jiwa)
Kota Salatiga	11915	264	262,81	171067
Kota Semarang	31102	270	715,96	1553778
Kota Surakarta	21985	231	474,09	500642
Kota Tegal	11866	281	265,64	242127
Kabupaten Bantul	10983	325	625,35	910572
Kabupaten Gunung Kidul	10644	264	572,30	674408
Kabupaten Kulon Progo	9859	308	444,25	388755
Kabupaten Sleman	13693	286	632,18	1090567
Kota Yogyakarta	33069	286	436,34	388088
Kabupaten Bangkalan	9192	33	565,95	907255
Kabupaten Banyuwangi	16850	209	815,65	1554997
Kabupaten Blitar	12276	94	698,00	1116010
Kabupaten Bojonegoro	22696	110	665,54	1209008
Kabupaten Bondowoso	10568	138	540,20	736530
Kabupaten Gresik	36646	22	561,39	1177201
Kabupaten Jember	12102	149	1.059,23	2346498
Kabupaten Jombang	13187	77	664,83	1201557
Kabupaten Kediri	11590	116	750,63	1498803
Kabupaten Lamongan	11353	50	680,16	1179770
Kabupaten Lumajang	15397	116	606,14	1006563
Kabupaten Madiun	11678	154	523,29	661886
Kabupaten Magetan	13268	171	546,57	620146
Kabupaten Malang	14502	110	1.049,56	2443609
Kabupaten Mojokerto	20137	55	598,97	1023526
Kabupaten Nganjuk	12032	116	669,92	1016393
Kabupaten Ngawi	9869	160	654,72	817076
Kabupaten Pacitan	6879	231	480,83	540516
Kabupaten Pamekasan	7015	77	513,55	795526
Kabupaten Pasuruan	11608	59	714,59	1510261
Kabupaten Ponorogo	9772	171	634,71	854878
Kabupaten Probolinggo	15205	94	639,21	1095370
Kabupaten Sampang	7293	50	499,76	876950
Kabupaten Sidoarjo	33018	28	759,04	1945252
Kabupaten Situbondo	14254	149	516,04	647500
Kabupaten Sumenep	12037	149	664,76	1041915
Kabupaten Trenggalek	9800	160	535,50	674521
Kabupaten Tuban	19054	94	606,25	1117539

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Y PDRB (milliar)</b>	<b>X2 Jarak (KM)</b>	<b>X3 DAU (milliar)</b>	<b>X3 Jumlah penduduk (jiwa)</b>
Kabupaten Tulungagung	18416	143	724,04	989821
Kota Batu	19334	83	273,69	189793
Kota Blitar	17130	132	250,24	132081
Kota Kediri	241917	116	399,40	267435
Kota Madiun	33091	154	297,86	170851
Kota Malang	41494	94	533,80	819708
Kota Mojokerto	26560	55	265,65	120132
Kota Pasuruan	15862	55	264,13	186322
Kota Probolinggo	24339	83	311,53	216967
Kota Surabaya	84513	11	679,45	2765908
Kabupaten Badung	29578	308	156,93	543681
Kabupaten Bangli	11737	319	321,58	215404
Kabupaten Buleleng	13011	281	568,41	624079
Kabupaten Gianyar	16932	319	435,10	470380
Kabupaten Jembrana	14740	242	339,72	261618
Kabupaten Karangasem	11454	347	410,04	396892
Kabupaten Klungkung	17365	319	319,81	170559
Kabupaten Tabanan	12874	297	463,29	420370
Kota Denpasar	17215	319	381,54	788445
Kabupaten Bima	7801	391	515,83	438522
Kabupaten Dompu	10559	396	340,66	218984
Kabupaten Lombok Barat	7250	413	466,59	599609
Kabupaten Lombok Tengah	6208	429	589,77	859309
Kabupaten Lombok Timur	6323	457	697,49	1105671
Kabupaten Lombok Utara	7758	407	246,57	199904
Kabupaten Sumbawa	11053	440	496,16	415363
Kabupaten Sumbawa Barat	111845	501	214,93	114754
Kota Bima	7822	385	268,00	142443
Kota Mataram	13534	402	367,10	402296
Kabupaten Alor	4859	677	360,45	190253
Kabupaten Belu	5622	770	427,87	352400
Kabupaten Ende	7706	495	376,13	260428
Kabupaten Flores Timur	7744	550	372,36	232312
Kabupaten Kupang	7664	765	407,69	303998
Kabupaten Lembata	3960	594	263,58	117638
Kabupaten Manggarai	4401	413	319,68	292037
Kabupaten Manggarai Barat	4903	385	287,01	221430



Kabupaten/Kota	Y PDRB (milliar)	X2 Jarak (KM)	X3 DAU (milliar)	X3 Jumlah penduduk (jiwa)
Kabupaten Manggarai Timur	3829	440	195,91	252754
Kabupaten Ngada	7320	457	287,12	142254
Kabupaten Nagekeo	5859	457	251,10	129956
Kabupaten Rote Ndao	5553	759	236,41	119711
Kabupaten Sikka	6105	517	362,43	300301
Kabupaten Sumba Barat	7282	512	238,49	111023
Kabupaten Sumba Barat Daya	3688	484	277,62	283818
Kabupaten Sumba Tengah	5239	506	286,15	62510
Kabupaten Sumba Timur	7240	495	385,90	227835
Kabupaten Timor Tengah Selatan	5651	776	459,45	440470
Kabupaten Timor Tengah Utara	4405	759	334,41	229603
Kota Kupang	13927	748	377,79	335585
Kabupaten Bengkayang	12186	633	340,82	214785
Kabupaten Kapuas Hulu	11734	1023	602,04	221952
Kabupaten Kayong Utara	11092	748	254,80	95605
Kabupaten Ketapang	15760	776	671,25	427158
Kabupaten Kubu Raya	19774	644	460,86	502249
Kabupaten Landak	10013	693	403,60	330484
Kabupaten Melawi	6133	908	332,10	179586
Kabupaten Mempawah	10449	583	350,26	233797
Kabupaten Sambas	13301	611	520,02	496116
Kabupaten Sanggau	13954	765	502,57	407989
Kabupaten Sekadau	7465	803	288,66	181377
Kabupaten Sintang	12003	869	553,59	363852
Kota Pontianak	22654	633	454,00	551983
Kota Singkawang	13510	578	309,39	186306
Kabupaten Balangan	30608	176	177,24	112395
Kabupaten Banjar	15238	319	429,56	506204
Kabupaten Barito Kuala	14220	292	351,56	276066
Kabupaten Hulu Sungai Selatan	10969	231	324,45	212678
Kabupaten Hulu Sungai Tengah	9948	204	322,55	243389
Kabupaten Hulu Sungai Utara	8387	204	284,01	209037
Kabupaten Kotabaru	36977	220	424,74	290651
Kabupaten Tabalong	31843	171	261,77	218954
Kabupaten Tanah Bumbu	26815	248	283,28	267913
Kabupaten Tanah Laut	15588	358	284,01	296282
Kabupaten Tapin	14163	253	424,74	167796

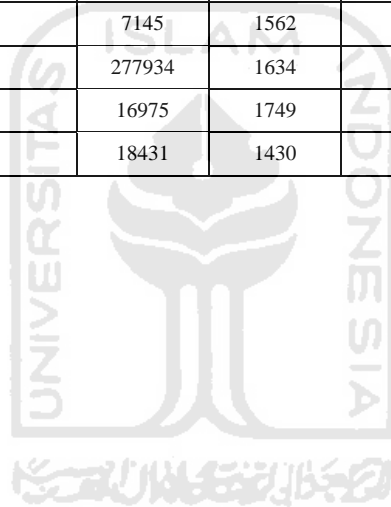
Kabupaten/Kota	Y PDRB (milliar)	X2 Jarak (KM)	X3 DAU (milliar)	X3 Jumlah penduduk (jiwa)
Kota Banjarbaru	17602	319	242,19	199359
Kota Banjarmasin	10328	330	444,64	625395
Kabupaten Balungan	23197	495	245,34	113045
Kabupaten Malinau	39368	578	519,08	62423
Kabupaten Nunukan	31860	649	228,63	140842
Kabupaten Tana Tidung	24038	578	149,60	15147
Kota Tarakan	39657	561	160,47	193069
Kabupaten Barito Selatan	20093	220	385,88	123991
Kabupaten Barito Timur	16914	198	310,77	97080
Kabupaten Barito Utara	21827	220	360,14	120879
Kabupaten Gunung Mas	14796	336	360,32	96838
Kabupaten Kapuas	16675	319	573,02	329406
Kabupaten Katingan	20388	391	449,16	141350
Kabupaten Kotawaringin Barat	21394	594	424,14	235274
Kabupaten Kotawaringin Timur	24310	446	532,37	373842
Kabupaten Lamandau	19175	600	286,23	62776
Kabupaten Murung Raya	24936	270	442,92	97029
Kabupaten Pulang Pisau	12003	325	339,42	119630
Kabupaten Sukamara	25846	644	283,49	44838
Kabupaten Seruyan	19745	528	402,45	139443
Kota Palangka Raya	18430	336	386,62	220223
Kabupaten Berau	51652	424	340,43	179444
Kabupaten Kutai Barat	47144	215	437,83	165934
Kabupaten Kutai Kartanegara	189712	116	1,37	626286
Kabupaten Kutai Timur	172298	231	311,40	253904
Kabupaten Paser	69728	83	208,08	231593
Kota Balikpapan	77923	22	268,14	559196
Kota Bontang	414942	198	93,93	140787
Kota Samarinda	36297	110	397,67	726223
Kabupaten Boalemo	6713	671	253,48	129177
Kabupaten Bone Bolango	7030	759	267,85	141721
Kabupaten Gorontalo	9986	743	382,68	354857
Kabupaten Gorontalo Utara	6031	743	210,60	104068
Kabupaten Pohuwato	10836	627	286,37	128771
Kota Gorontalo	9986	743	296,63	179991
Kabupaten Bantaeng	12209	83	263,32	176984
Kabupaten Barru	11359	94	299,40	165900

Kabupaten/Kota	Y PDRB (milliar)	X2 Jarak (KM)	X3 DAU (milliar)	X3 Jumlah penduduk (jiwa)
Kabupaten Bone	12189	132	622,43	717268
Kabupaten Bulukumba	10755	10	431,35	394757
Kabupaten Enrekang	11926	198	302,52	190175
Kabupaten Gowa	8994	17	470,82	652329
Kabupaten Jeneponto	7731	72	355,80	342222
Kabupaten Kepulauan Selayar	11243	171	304,39	121905
Kabupaten Luwu	12956	237	396,99	332863
Kabupaten Luwu Timur	39387	352	293,68	242882
Kabupaten Luwu Utara	12298	330	377,85	287606
Kabupaten Maros	9432	33	358,60	318238
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	20767	50	385,78	305758
Kabupaten Pinrang	17529	171	420,19	351161
Kabupaten Sidenreng Rappang	15350	160	369,92	271801
Kabupaten Sinjai	13995	105	345,77	228936
Kabupaten Soppeng	14196	116	376,04	223757
Kabupaten Takalar	8696	39	334,73	269171
Kabupaten Tana Toraja	8054	248	322,96	221795
Kabupaten Toraja Utara	8319	270	287,45	215400
Kabupaten Wajo	17111	154	413,97	384694
Kota Makassar	32118	17	718,80	1339374
Kota Palopo	15291	275	298,10	148033
Kota Parepare	15882	143	276,57	129542
Kabupaten Bombana	8846	303	282,29	139271
Kabupaten Buton	8633	396	382,43	255474
Kabupaten Buton Utara	17173	407	250,48	54816
Kabupaten Kolaka	22585	286	450,58	314812
Kabupaten Kolaka Utara	17245	259	273,28	121476
Kabupaten Konawe	11394	341	473,78	241428
Kabupaten Konawe Selatan	10962	347	362,30	264197
Kabupaten Konawe Utara	22004	341	289,56	51447
Kabupaten Muna	10650	380	425,65	268140
Kabupaten Wakatobi	9819	479	252,09	92922
Kota Bau-Bau	16742	374	317,92	137118
Kota Kendari	18601	391	399,70	289468
Kabupaten Banggai	15218	622	504,39	323872
Kabupaten Banggai Kepulauan	9834	638	323,96	171685
Kabupaten Buol	11167	605	330,19	132381

Kabupaten/Kota	Y PDRB (milliar)	X2 Jarak (KM)	X3 DAU (milliar)	X3 Jumlah penduduk (jiwa)
Kabupaten Donggala	15595	347	392,43	277236
Kabupaten Manowali	21846	424	438,59	206189
Kabupaten Parigi Moutong	17204	385	447,91	413645
Kabupaten Poso	11552	451	434,15	209252
Kabupaten Sigi	16235	358	383,72	137880
Kabupaten Tojo Una-Una	9804	512	310,84	214700
Kabupaten Tolitoli	14409	506	352,28	211283
Kota Palu	20746	352	422,40	335297
Kabupaten Bolaang Mogondow	10396	852	320,51	213223
Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan	9480	825	195,50	56546
Kabupaten Bolaang Mogondow Timur	13716	897	182,38	63593
Kabupaten Bolaang Mogondow Utara	11597	776	228,52	70629
Kabupaten Kepulauan Sangihe	13220	1122	322,08	126133
Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	11413	1073	256,26	63543
Kabupaten Kepulauan Talaud	10476	1282	278,87	83441
Kabupaten Minahasa	15492	941	409,49	309876
Kabupaten Minahasa Selatan	15195	924	331,07	195087
Kabupaten Minahasa Tenggara	19463	946	254,10	100305
Kabupaten Minahasa Utara	15236	973	307,58	188467
Kota Bitung	22303	996	304,67	187932
Kota Kotamobagu	10350	875	223,19	107216
Kota Manado	32393	968	482,45	408354
Kota Tomohon	16002	957	247,39	91592
Kabupaten Majene	9720	198	300,81	150939
Kabupaten Mamasa	9555	259	290,16	139962
Kabupaten Mamuju	11293	292	422,65	336879
Kabupaten Mamuju Utara	14956	292	227,78	134303
Kabupaten Polewali Mandar	9587	209	400,64	396253
Kabupaten Baru	3454	897	274,96	108235
Kabupaten Baru Selatan	4932	842	222,11	53593
Kabupaten Kepulauan Aru	5306	1678	302,93	83977
Kabupaten Maluku Barat Daya	5855	1034	302,51	70372
Kabupaten Maluku Tengah	3791	1106	549,56	361287
Kabupaten Maluku Tenggara	5008	1507	254,15	96429
Kabupaten Maluku Tenggara Barat	5761	1386	318,33	105394
Kabupaten Seram Bagian Barat	4112	1271	323,73	164654
Kabupaten Seram Bagian Timur	3193	1271	262,86	99033

Kabupaten/Kota	Y PDRB (milliar)	X2 Jarak (KM)	X3 DAU (milliar)	X3 Jumlah penduduk (jiwa)
Kota Ambon	12276	2007	411,36	330355
Kota Tual	5513	1507	196,89	58073
Kabupaten Halmahera Barat	3762	1161	263,22	96727
Kabupaten Halmahera Tengah	11395	1144	255,88	42742
Kabupaten Halmahera Timur	7232	1205	242,82	72879
Kabupaten Halmahera Selatan	4933	1045	364,16	198032
Kabupaten Halmahera Utara	5440	1254	290,48	165005
Kabupaten Kepulauan Sula	4894	825	296,45	132070
Kabupaten Pulau Morotai	4278	1364	203,96	52862
Kota Ternate	6024	1128	314,02	185655
Kota Tidore Kepulauan	5330	1122	313,52	89506
Kabupaten Asmat	9198	1546	589,99	77053
Kabupaten Biak Numfor	12676	1936	363,10	126125
Kabupaten Boven Digoel	30905	2387	531,91	55822
Kabupaten Deiyai	4252	1914	322,33	62998
Kabupaten Dogiyai	7173	1887	280,08	83324
Kabupaten Intan Jaya	5785	1936	419,42	38844
Kabupaten Jayapura	18918	2409	410,48	114515
Kabupaten Jayawijaya	6289	2211	408,44	199557
Kabupaten Keerom	18837	2426	329,65	48527
Kabupaten Kepulauan Yapen	9375	1936	304,82	83593
Kabupaten Lanny jaya	2811	2151	323,39	151384
Kabupaten Mamberamo Raya	19942	2145	438,95	18424
Kabupaten Mamberamo Tengah	5418	2228	291,04	43266
Kabupaten Mappi	10262	2288	499,13	81781
Kabupaten Merauke	19782	2409	754,83	195577
Kabupaten Mimika	224861	1975	316,34	183633
Kabupaten Nabire	15155	1815	428,58	130314
Kabupaten Nduga	2550	2129	350,09	79520
Kabupaten Paniai	3238	1920	384,78	149093
Kabupaten Pegunungan Bintang	10906	2393	494,69	65399
Kabupaten Puncak	6121	2057	460,45	93363
Kabupaten Puncak jaya	6188	2101	413,70	101906
Kabupaten Sarmi	24516	2222	430,99	33263
Kabupaten Supiori	24130	1909	275,96	15861
Kabupaten Tolikara	4682	2156	378,44	114240
Kabupaten Waropen	14242	1947	316,62	24988

Kabupaten/Kota	Y PDRB (milliar)	X2 Jarak (KM)	X3 DAU (milliar)	X3 Jumlah penduduk (jiwa)
Kabupaten Yahukimo	2900	2250	428,27	166716
Kabupaten Yalimo	3850	2305	299,08	51137
Kota Jayapura	33267	2420	392,66	261776
Kabupaten Fakfak	24862	1474	404,10	67153
Kabupaten Kaimana	20759	1628	392,07	46243
Kabupaten Manokwari	17135	1727	444,34	187591
Kabupaten Maybrat	6215	1540	278,55	33734
Kabupaten Raja Ampat	27117	1375	372,44	42471
Kabupaten Sorong	93337	1403	269,78	70635
Kabupaten Sorong Selatan	11808	1491	255,25	37579
Kabupaten Tambrauw	7145	1562	223,39	6393
Kabupaten Teluk Bintuni	277934	1634	391,76	52403
Kabupaten Teluk Wondama	16975	1749	270,18	26311
Kota Sorong	18431	1430	360,93	190341



## LAMPIRAN II

## Hasil Regresi

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/30/16 Time: 13:25  
 Sample: 1 490  
 Included observations: 490

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55038.34	4302.669	12.79167	0.0000
X1	5.396099	2.928007	1.842925	0.0659
X2	-142.3388	10.16886	-13.99752	0.0000
X3	0.047740	0.002666	17.90873	0.0000
R-squared	0.412968	Mean dependent var	22019.55	
Adjusted R-squared	0.409345	S.D. dependent var	42202.52	
S.E. of regression	32434.37	Akaike info criterion	23.61995	
Sum squared resid	5.11E+11	Schwarz criterion	23.65419	
Log likelihood	-5782.889	Hannan-Quinn criter.	23.63340	
F-statistic	113.9647	Durbin-Watson stat	1.677391	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## LAMPIRAN III

## Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.2033640001293849	-0.3138773749000866
X2	-0.2033640001293849	1	0.6129286858800663
X3	-0.3138773749000866	0.6129286858800663	1





## LAMPIRAN IV

## Hasil Uji Heterokedastisitas

## Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.185462	Prob. F(3,486)	0.0889
Obs*R-squared	6.522359	Prob. Chi-Square(3)	0.0888
Scaled explained SS	169.3871	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/31/16 Time: 09:48

Sample: 1 490

Included observations: 490

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.75E+09	1.00E+09	2.742218	0.0063
X1	422653.0	682653.7	0.619132	0.5361
X2	-5866326.	2370830.	-2.474376	0.0137
X3	1042.649	621.5015	1.677628	0.0941
R-squared	0.013311	Mean dependent var	1.04E+09	
Adjusted R-squared	0.007220	S.D. dependent var	7.59E+09	
S.E. of regression	7.56E+09	Akaike info criterion	48.33880	
Sum squared resid	2.78E+22	Schwarz criterion	48.37304	
Log likelihood	-11839.01	Hannan-Quinn criter.	48.35224	
F-statistic	2.185462	Durbin-Watson stat	2.002308	
Prob(F-statistic)	0.088907			

## LAMPIRAN V

**Hasil Regresi Kedua**

Dependent Variable: Y2  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/31/16 Time: 09:52  
 Sample: 1 490  
 Included observations: 490

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-393.9402	11.55759	-34.08498	0.0000
X12	-21.32734	5.975068	-3.569389	0.0004
X22	152375.0	2644.034	57.62976	0.0000
X32	0.064264	0.003760	17.09253	0.0000
R-squared	0.998959	Mean dependent var	363.6200	
Adjusted R-squared	0.998952	S.D. dependent var	6260.289	
S.E. of regression	202.6284	Akaike info criterion	13.46875	
Sum squared resid	19954316	Schwarz criterion	13.50299	
Log likelihood	-3295.845	Hannan-Quinn criter.	13.48220	
F-statistic	155425.9	Durbin-Watson stat	1.774589	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## LAMPIRAN VI

### Hasil Uji Heterokedastisitas Kedua

#### Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.733979	Prob. F(3,486)	0.5321
Obs*R-squared	2.210046	Prob. Chi-Square(3)	0.5300
Scaled explained SS	131.6229	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

#### Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/31/16 Time: 10:00

Sample: 1 490

Included observations: 490

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32025.63	25606.25	1.250696	0.2116
X12	-699.3871	13237.98	-0.052832	0.9579
X22	7629995.	5857951.	-1.302502	0.1934
X32	-11.81038	8.329881	-1.417833	0.1569
R-squared	0.004510	Mean dependent var	40723.09	
Adjusted R-squared	-0.001635	S.D. dependent var	448563.9	
S.E. of regression	448930.4	Akaike info criterion	28.87525	
Sum squared resid	9.79E+13	Schwarz criterion	28.90949	
Log likelihood	-7070.437	Hannan-Quinn criter.	28.88870	
F-statistic	0.733979	Durbin-Watson stat	2.008722	
Prob(F-statistic)	0.532102			

## Lampiran VII

### Hasil Uji Autokorelasi

